



Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader: Peran Supervisi Akademik Dalam Memperkuat Kinerja Guru Sekolah Dasar

Dede Ginanjar

Sekolah Dasar Negeri Ekabakti

Tumaritis, Purwadadi Timur, Purwadadi, Subang, Jawa Barat, 41261 Indonesia

E-mail : dede.ginanjar32@guru.sd.belajar.id

Abstrak - Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai instructional leader dalam memastikan mutu pembelajaran di sekolah dasar melalui supervisi akademik. Namun, implementasi supervisi akademik sering kali belum optimal dalam mendukung peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran supervisi akademik kepala sekolah dalam memperkuat kinerja guru sekolah dasar berdasarkan temuan dari literatur ilmiah sebelumnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui penelusuran dan analisis sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan terkait. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi melalui proses identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai instructional leader berperan penting dalam pembinaan profesional guru melalui supervisi akademik yang dirancang secara sistematis, berorientasi pendampingan, dan bersifat kolaboratif. Supervisi akademik yang efektif terbukti mampu meningkatkan kemampuan pedagogik, profesionalisme, dan tanggung jawab kerja guru, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan instrumen strategis kepala sekolah dalam memperkuat kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Instructional Leadership, Literature Review*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar merupakan prioritas strategis dalam mempersiapkan generasi yang memiliki kompetensi abad ke-21, seperti literasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kolaboratif. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran memegang peran esensial dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan melalui praktik mengajar yang profesional, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, seperti rendahnya inovasi pedagogik, lemahnya budaya refleksi profesional, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran (Sagala, 2022; Nugroho, 2023; Putri & Sunandar, 2023). Pelaksanaan asesmen autentik yang seharusnya menjadi instrumen evaluasi berbasis kompetensi pun masih belum maksimal, sehingga berdampak pada rendahnya mutu capaian pembelajaran siswa (Hasanah, 2024).

Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator yang mengelola organisasi sekolah secara struktural, tetapi juga sebagai instructional leader yang memastikan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Supervisi akademik menjadi instrumen kunci dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pendampingan profesional, pemberian umpan balik reflektif, observasi kelas, dan fasilitasi pengembangan diri yang sesuai dengan kebutuhan guru (Glickman et al., 2018). Penelitian menunjukkan kontribusi positif supervisi akademik terhadap peningkatan keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran, efektivitas penyampaian materi, serta asesmen hasil belajar siswa (Putri & Sunandar, 2023; Hasanah, 2024).

Meskipun demikian, beberapa literatur sebelumnya masih berfokus pada aspek teknis supervisi atau kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Kajian yang menempatkan supervisi akademik dalam perspektif kepemimpinan

pembelajaran kepala sekolah sebagai strategi penguatan kinerja guru masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam untuk memperkuat landasan teoritis mengenai implementasi supervisi akademik sebagai praktik instructional leadership dalam peningkatan mutu pembelajaran berkelanjutan.

Sejalan dengan dinamika kebijakan pendidikan nasional dan tantangan era digital, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan adaptif dalam menerapkan supervisi akademik yang sesuai konteks sekolah dan kebutuhan profesional guru. Berbagai hambatan seperti keterbatasan sarana teknologi pembelajaran, tingginya beban administratif kepala sekolah, serta disparitas kualitas guru antarwilayah menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas supervisi (Rachmawati, 2022; Maryani & Setiawan, 2024). Oleh karena itu, supervisi akademik harus dimaknai sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan berkelanjutan (continuous improvement) melalui penguatan kolaborasi, refleksi pedagogik, dan dukungan emosional terhadap guru (Glickman et al., 2018).

Lebih lanjut, paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut pelaksanaan supervisi akademik yang partisipatif, berbasis data, dan mendukung pemanfaatan teknologi digital. Kepala sekolah sebagai instructional leader dituntut memanfaatkan data pembelajaran seperti asesmen formatif, observasi kelas, dan hasil refleksi guru sebagai dasar dalam menyusun strategi intervensi yang presisi (Marzano, 2020). Penguatan supervisi berbasis bukti diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik guru secara holistik, termasuk dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, penggunaan teknologi pembelajaran modern, dan asesmen autentik yang selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, efektivitas supervisi akademik dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan kepemimpinan yang memberdayakan guru. Pendekatan supervisi yang memberi ruang kreativitas,

mendorong pemecahan masalah kolaboratif, dan memfasilitasi refleksi profesional mampu meningkatkan motivasi guru serta inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Sergiovanni, 2015). Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan coach yang memberikan dukungan tanpa mengurangi otonomi profesional guru.

Budaya organisasi sekolah juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik. Sekolah yang mengembangkan lingkungan kerja kolaboratif, terbuka terhadap perubahan, dan memiliki komitmen bersama pada peningkatan mutu pembelajaran akan lebih mudah mencapai supervisi yang berdampak signifikan (Hoy & Miskel, 2021). Penguatan visi pendidikan melalui komunikasi yang efektif serta pembentukan komunitas belajar profesional (professional learning community) menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Selanjutnya, supervisi akademik perlu terintegrasi dengan program pengembangan profesional guru berbasis kebutuhan (needs-based professional development). Pendekatan ini memastikan bahwa supervisi tidak hanya berfokus pada evaluasi, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan kompetensi guru dan menyediakan pelatihan yang tepat sasaran (OECD, 2020). Dengan demikian, pengembangan profesional guru menjadi lebih terarah dan memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan fleksibilitas kurikulum, diferensiasi pembelajaran, dan asesmen berbasis kompetensi semakin menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai instructional leader. Kepala sekolah harus mampu mendampingi guru dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa (Kemdikbudristek, 2023). Hal ini menjadikan supervisi akademik sebagai instrumen strategis dalam menjembatani kebijakan nasional dan praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Berbagai tantangan dan peluang yang telah diuraikan memperkuat urgensi penelitian mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktik, serta memperluas pemahaman mengenai strategi implementasi supervisi akademik yang efektif dalam mendorong transformasi kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara adaptif, sistemik, dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yaitu proses pengumpulan, evaluasi, dan analisis data yang bersumber dari dokumen ilmiah seperti buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding, serta regulasi pemerintah yang berkaitan dengan supervisi akademik, instructional leadership, dan kinerja guru sekolah dasar. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria inklusi: (1) terbit pada rentang tahun 2018–2024 untuk memastikan kekinian data, kecuali karya klasik yang menjadi landasan teori; (2) memiliki kredibilitas akademik seperti diterbitkan oleh penerbit bereputasi atau jurnal yang terindeks; dan (3) memiliki relevansi kuat dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik

analisis isi (content analysis) melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu penelaahan awal untuk menyeleksi literatur berdasarkan konsep inti yang dikaji dalam penelitian. Tahap kedua adalah kategorisasi, yaitu mengelompokkan hasil telaah ke dalam tema-tema utama seperti peran kepala sekolah sebagai instructional leader, implementasi supervisi akademik, serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru. Tahap ketiga adalah interpretasi tematik, yaitu melakukan sintesis data secara komparatif dan kritis untuk menghasilkan argumentasi teoretis yang kuat dan terarah.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi serta menghindari bias interpretatif. Melalui desain studi pustaka ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan analisis konseptual yang komprehensif dan mendalam mengenai kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar secara berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Supervisi Akademik sebagai Instrumen Strategis Peningkatan Kompetensi Guru

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional guru yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui observasi kelas, evaluasi pembelajaran, serta pemberian umpan balik konstruktif berbasis data (Glickman et al., 2018). Putri dan Sunandar (2023) menegaskan bahwa implementasi supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran, mengelola kelas secara aktif, serta mengembangkan asesmen yang autentik. Selain itu, Hasanah (2024) menemukan bahwa model supervisi dialogis mampu menumbuhkan kesadaran reflektif dan perbaikan diri (self-improvement), sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Instructional Leader dalam Optimalisasi Supervisi Akademik

Dalam perspektif instructional leadership, kepala sekolah berperan strategis dalam memastikan mutu proses belajar melalui coaching pedagogik, pendampingan inovasi pembelajaran, dan penguatan budaya reflektif di sekolah (Marzano, 2020). Maryani dan Setiawan (2024) menemukan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan pembelajaran kuat mampu mendorong guru menerapkan model pembelajaran inovatif serta memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan demikian, supervisi akademik yang dijalankan berbasis instructional leadership dapat berfungsi tidak sekadar sebagai kontrol administratif, tetapi sebagai penggerak transformasi profesionalisme guru.

3. Kontribusi Supervisi Akademik terhadap Penguatan Kinerja Guru Sekolah Dasar

Kajian literatur menunjukkan kontribusi signifikan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru dalam tiga ranah utama:

- Perencanaan pembelajaran penguatan dalam penyusunan tujuan, RPP, media, dan instrumen asesmen;
- Pelaksanaan pembelajaran peningkatan strategi

pedagogik inovatif, interaksi edukatif, dan pemanfaatan TIK;

- c. Evaluasi pembelajaran kemampuan refleksi berbasis data serta tindak lanjut perbaikan berkelanjutan (Rachmawati, 2022; Nugroho, 2023).

Kontribusi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi siswa, kualitas interaksi pembelajaran, serta capaian hasil belajar.

4. Tantangan Implementasi Supervisi Akademik di Sekolah Dasar

Pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya optimal karena berbagai kendala. Rachmawati (2022) mencatat bahwa beban administratif kepala sekolah yang tinggi menghambat pelaksanaan supervisi yang mendalam dan intensif. Selain itu, persepsi supervisi yang masih bersifat inspeksi, bukan pembinaan profesional, menyebabkan guru kurang termotivasi untuk berinovasi (Maryani & Setiawan, 2024). Selain itu, masih terdapat keterbatasan kepala sekolah dalam memberikan umpan balik yang spesifik, solutif, dan membangun. Oleh karenanya, peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam coaching, komunikasi profesional, serta analisis data pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak.

5. Supervisi Akademik Berbasis Teknologi sebagai Strategi Inovatif Abad ke-21

Seiring transformasi digital, supervisi akademik perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pendampingan guru. Pemanfaatan platform observasi video, e-monitoring dokumen pembelajaran, dan aplikasi asesmen formatif membuat supervisi lebih fleksibel, cepat, dan terstruktur (Marzano, 2020). Strategi ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi teknologi pedagogik guru dan mendukung penerapan pembelajaran inovatif yang adaptif terhadap kebutuhan siswa abad ke-21.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen strategis kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru sekolah dasar. Sebagai instructional leader, kepala sekolah berperan langsung dalam memastikan mutu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui proses pembinaan profesional yang terstruktur, dialogis, dan berkelanjutan. Implementasi supervisi akademik yang profesional terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesionalisme, serta komitmen kerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Namun, efektivitas supervisi akademik masih dipengaruhi oleh sejumlah tantangan seperti keterbatasan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, tingginya beban administratif, rendahnya budaya refleksi guru, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran yang berbasis bukti (evidence-based), kolaboratif, serta sesuai konteks kebutuhan profesional guru di masing-masing sekolah.

Selain itu, supervisi akademik yang efektif memerlukan dukungan ekosistem organisasi sekolah yang kondusif. Kebijakan sekolah yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, dan penyediaan sarana prasarana yang

memadai menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang profesional, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi berkelanjutan. Kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, guru, pengawas, serta pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk mendorong budaya mutu dan produktivitas kinerja guru.

Di era transformasi digital, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam supervisi akademik menjadi kebutuhan esensial. Penggunaan platform digital untuk observasi pembelajaran, monitoring kinerja, dan pemberian umpan balik memungkinkan supervisi dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Inovasi ini akan mempercepat terwujudnya budaya belajar profesional, serta mengakselerasi peningkatan kualitas pendidikan dasar yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah yang menjalankan peran sebagai instructional leader secara optimal merupakan kunci keberhasilan transformasi kualitas pendidikan dasar secara holistik dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Berdasarkan hasil telaah teori dan penelitian terdahulu, supervisi akademik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, namun masih memerlukan penguatan dalam implementasinya agar lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah rekomendasi kebijakan yang dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik di sekolah dasar secara berkelanjutan. Rekomendasi tersebut meliputi:

a. Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Instructional Leader

Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan terkait supervisi akademik, coaching, mentoring, serta kepemimpinan pembelajaran berbasis data guna meningkatkan kapasitas profesional kepala sekolah.

b. Optimalisasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi

Sekolah perlu memanfaatkan platform digital dalam perencanaan, observasi, dan evaluasi supervisi akademik sehingga proses pembinaan dapat berlangsung lebih fleksibel, efisien, dan terdokumentasi secara sistematis.

c. Penguatan Lingkungan Kerja yang Mendukung Profesionalisme Guru

Kebijakan sekolah harus mendorong budaya refleksi, kolaborasi, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan agar guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan berinovasi dalam pembelajaran.

d. Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan Pendidikan

Kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah perlu menjalin kemitraan yang kuat dalam monitoring serta evaluasi kinerja guru guna menunjang peningkatan kualitas pembelajaran dan pengawasan mutu pendidikan.

e. Penelitian Lanjutan yang Lebih Empiris

Penelitian berikutnya disarankan melibatkan data lapangan melalui observasi, wawancara, atau survei untuk memperkuat bukti empiris dan memvalidasi temuan dari penelitian berbasis studi pustaka ini.

Dengan demikian, supervisi akademik penting untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah berperan dalam memastikan mutu pembelajaran. Implementasi yang efektif meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hasanah, F., Wahyudi, E., & Putra, H. P. (2024). Pelaksanaan asesmen autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada rumpun ilmu: Implikasi terhadap penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan / Handayani*, 7(2), 101–116.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2021). *Educational administration: Theory, research, and practice* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Kurikulum Merdeka: Panduan pelaksanaan pembelajaran*. Kemdikbudristek.
- Marzano, R. J. (2017). *The new art and science of teaching*. Marzano Research / ASCD.
- Maryani, I., & Setiawan, B. (2024). Tantangan supervisi akademik di era digital dalam peningkatan profesionalitas guru sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 112–124.
- Nugroho, T. C. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(1), 45–60.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *Supporting teachers' continuing professional learning*. OECD Publishing.
- Putri, A. N., & Sunandar, D. (2023). Pengaruh supervisi akademik pengawas/kepala sekolah dan kepemimpinan terhadap kinerja guru sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 203–214.
- Rachmawati, N. (2022). Hambatan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar: Studi kualitatif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 55–67.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan* (ed. terbit ulang). Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J., & Green, R. L. (2015). *The principalship: A reflective practice perspective* (7th ed.). Pearson.
- Marzano, R. J., Waters, T., & McNulty, B. (2005). *School leadership that works: From research to results*. ASCD.